

Penerapan Metode Pembelajaran Eksperimen untuk meningkatkan Rasa Ingin tahu dan Tanggung Jawab Anak

Ermawati Dwi Winarsih¹, Rini Wahyuningsih²

^{1,2}Universitas Pelita Harapan Jakarta, Indonesia

E-mail: emawatiidwiwin@gmail.com, riniw2@gmail.com

Article History: Submission: 2024-02-15 || Accepted: 2024-03-24 || Published: 2024-04-12

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-02-15 || Diterima: 2024-03-24 || Dipublikasi: 2024-04-12

Abstract

This research is motivated by the low ability of children to be curious and responsible for learning activities that are less interesting and in following activity rules. The aim of this research is to analyze the application of experimental learning method to increase attitudes of curiosity and responsibility through classroom action research consisting of three cycles. Classroom action research (PTK) design is used by researchers to see increased curiosity and responsibility from cycle one, cycle two and cycle three which has four aspects such as planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were 20 childrens from Kindergarten B group. The instrument used was an assessment rubric to measure children's curiosity and responsibility attitudes. The research results showed an increase in the average curiosity score from 61% to 80%. The average increase in responsibility value was 62% to 80%. Based on these achievements, it can be concluded that the application of experimental learning methods can increase the curiosity and responsibility attitudes of children aged 5 - 6 years at Kindergarten B SYS Tangerang.

Keywords: Experimentation; Curiosity; Responsibility.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan rasa ingin tahu dan tanggung jawab anak pada kegiatan pembelajaran yang kurang menarik dan dalam mengikuti aturan kegiatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan metode pembelajaran eksperimen untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan tanggung jawab melalui penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus. Desain penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan oleh peneliti untuk melihat peningkatan rasa ingin tahu dan tanggung jawab dari siklus satu, siklus dua dan siklus tiga yang mempunyai empat aspek seperti perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu 20 anak kelompok TK B. Instrumen yang digunakan adalah rubrik penilaian untuk mengukur kemampuan sikap rasa ingin tahu dan tanggung jawab anak. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan rata - rata nilai rasa ingin tahu dari 61% hingga mencapai 80%. Peningkatan rata - rata nilai tanggung jawab 62% hingga mencapai 80%. Berdasarkan capaian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran eksperimen dapat meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan tanggung jawab anak usia 5 - 6 tahun di TK B SYS Tangerang.

Kata kunci: Eksperimen; Rasa Ingin Tahu; Tanggung Jawab.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran secara sadar dan terencana yang memungkinkan anak secara aktif mengembangkan potensi dan membekali dirinya dengan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta apa yang dibutuhkannya, masyarakat, lingkungan hidup, bangsa, keterampilan, statusnya. Anak - anak yang terus menerus terlibat dalam perilaku eksplorasi dan mengajukan pertanyaan, bertindak berdasarkan rasa ingin tahu tersebut. Anak yang belum mengetahui banyak hal akan terdorong untuk mencari tahu dan melakukan secara terus menerus kegiatan eksplorasi ataupun bertanya. Rasa ingin tahu ini juga memiliki hubungan dengan pengembangan kemampuan kognitif

yang ada pada anak. Dalam hal ini tentu dapat dipastikan, bahwa rasa ingin tahu dapat menjadi aspek penting yang perlu ditingkatkan pada anak. Melalui rasa ingin tahu, belajar bukan sekedar mengetahui apa yang dipelajari saat itu tapi digunakan untuk mengeksplorasi dan mengetahui lebih lanjut pembelajaran sehingga bermakna dalam proses belajar. Rasa ingin tahu dapat memberi dorongan anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Anak cerdas ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi, banyak bertanya dan mencari solusi untuk segala hal yang ada dihadapannya juga memiliki keingintahuan yang besar terhadap sesuatu di sekitarnya.

Perilaku tanggung jawab pada anak usia dini termasuk dalam domain perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial adalah perolehan kemampuan untuk berperilaku selaras dengan orang-orang disekitarnya. Penting untuk mengajarkan dan mengembangkan sikap tanggung jawab sejak dini, namun hal tersebut harus sesuai dengan kemampuan anak. Sikap tanggung jawab yang dapat ditunjukkan anak usia dini adalah menjaga apa yang dimilikinya, mengembalikan barang pada tempatnya, senang melakukan tugas yang diberikan oleh pendidik, menyelesaikan tugas, dan menghargai waktu. Tahapan-tahapan pada pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan anak dalam hal mengamati, menanya, mencoba, mengkomunikasikan temuannya sehingga berdampak positif terhadap kemampuan menjadi manusia yang baik.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran pada 20 anak usia 5 - 6 tahun, sikap rasa ingin tahu terdapat dua atau 10 % belum berkembang, 12 atau 60 % mulai berkembang, lima atau 25 % berkembang sesuai harapan dan satu atau lima persen berkembang sangat baik. Sehingga terdapat 14 anak atau 70 % belum mampu untuk bertanya tentang kegiatan pembelajaran, sebaliknya terdapat enam atau 40 % sudah mau bertanya. Perilaku tanggung jawab terdapat tujuh atau 35% kategori berkembang sesuai harapan, dua atau 10 % kategori belum berkembang dan 11 atau 55% mulai berkembang. Sehingga terdapat 65 % anak dalam kategori mulai berkembang dan mulai berkembang. Sedangkan capaian penilaian rasa ingin tahu dan tanggung jawab di bawah standar penilaian sekolah strada yaitu 75 % pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang bagaimana peningkatan rasa ingin tahu dan tanggung jawab anak setelah menggunakan metode pembelajaran eksperimen. Tujuan penelitian ini untuk Menganalisis penggunaan metode pembelajaran eksperimen untuk mengetahui hasil peningkatan rasa ingin tahu dan tanggung jawab anak. Mengetahui peningkatan rasa ingin tahu anak setelah penerapan metode pembelajaran eksperimen. Mengetahui peningkatan tanggung jawab anak setelah penerapan metode pembelajaran eksperimen.

Metode pembelajaran eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana anak melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari (Hamdayana 2016, 17). Dari beberapa definisi metode pembelajaran eksperimen menurut pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran eksperimen dapat memberikan pengalaman nyata dan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, yang akan membangkitkan minat dan pengetahuan baru akan sangat mempengaruhi perkembangan sel otak. Jika anak usia lima sampai enam tahun memiliki kesempatan untuk mencoba, dan mengamati proses dan hasil percobaan tersebut maka mereka akan mendapatkan pengalaman yang berharga. Guru menggunakan metode pembelajaran eksperimen dikarenakan tidak semua topik dapat dijelaskan secara gamblang dan konkrit, tujuan dan sifat materi pelajaran yang menuntut dilakukan peragaan berupa eksperimen, tipe belajar anak yang berbeda-beda, ada yang kuat visual, tetapi lemah dalam auditif dan motorik, ataupun sebaliknya, memudahkan mengajarkan suatu proses atau cara kerja, sesuai dengan langkah perkembangan kognitif anak yang masih dalam fase operasional konkrit.

Kekuatan metode pembelajaran eksperimen yaitu belajar menjadi lebih jelas dan lebih konkrit sehingga tidak terjadi verbalisme, lebih mudah memahami materi belajar yang dieksperimenkan itu, proses pembelajaran akan sangat menarik sebab anak tidak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi, lebih aktif mengamati dan tertarik untuk mencobanya sendiri. Sedangkan kelemahan metode pembelajaran eksperimen yaitu tidak semua guru dapat melakukan eksperimen dengan baik, terbatasnya sumber belajar, alat pelajaran, media pembelajaran, situasi yang sering tidak mudah diatur dan terbatasnya waktu, memerlukan waktu yang lebih banyak dibanding dengan metode ceramah dan tanya jawab, memerlukan persiapan dan perancangan yang matang.

Menurut Lindholm rasa ingin tahu ini ibarat pengemudi dalam pembelajaran, ia sebagai penggerak untuk membangun pengetahuan anak. Keingintahuan juga mempersiapkan otak untuk belajar, anak senang mempelajari sesuatu yang menarik baginya, ketika mereka menjadi penasaran, otak menjadi alat pengumpul informasi yang bergerak cepat saat pembelajaran berlangsung (Trimuliana 2022, 5). Rasa ingin tahu adalah sebuah sikap yang sangat penting untuk dikembangkan, memotivasi anak untuk belajar dan menemukan sendiri pengetahuan, sehingga pada akhirnya pembelajaran dapat terjadi secara autentik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Muliawan 2021, 14).

Berdasarkan beberapa pengertian rasa ingin tahu dapat ditarik kesimpulan sebagai emosi alami yang ada ketika manusia melihat sesuatu yang dianggap baru dan menarik, menciptakan hubungan emosional ketika melihatnya, sehingga mendorong mereka untuk mengamati, memperdalam sesuatu melalui tindakan mereka. Merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan luas dari sesuatu yang dipelajari. Mendorong anak untuk bertanya, membaca, dan berdiskusi. Orang dewasa mengarahkan anak untuk menemukan informasi dari pertanyaan yang mereka pikirkan, merupakan pemanfaatan rasa ingin tahu (Putri 2019, 8). Bagi anak usia dini sains menyertakan kegiatan pengamatan, memprediksi tentang kejadian, menggolongkan atau mencari informasi, pengujian prediksi melalui kegiatan bimbingan serta menyimpulkan.

Menurut Harlen (Anwar 2009, 108) empat indikator rasa ingin tahu yaitu semangat mencari jawaban, mempunyai perhatian terhadap objek yang diamati, dapat menceritakan langkah-langkah proses sains, aktif bertanya pada setiap langkah kegiatan untuk mengetahui maksud dan tujuan sains. Dalam penelitian ini indikator yang akan dipergunakan yaitu indikator mempunyai perhatian terhadap objek yang diamati dan aktif bertanya pada setiap langkah kegiatan untuk mengetahui maksud dan tujuan sains. Mempunyai perhatian terhadap objek yang diamati karena anak harus fokus terhadap eksperimen yang dilakukan supaya mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Aktif bertanya pada setiap langkah kegiatan untuk mengetahui maksud dan tujuan sains dipilih supaya dalam kegiatan pembelajaran mereka dapat bertanya apa yang belum mereka ketahui tentang eksperimen yang dilaksanakan. Pada saat belajar dengan metode pembelajaran eksperimen diharapkan anak dapat bertanya sehingga pengalaman ini dapat digunakan untuk masa depannya, mempunyai keberanian untuk bertanya dalam setiap diskusi yang dilakukannya.

Tanggung jawab adalah melakukan tugas dan kewajiban dengan keberanian dan siap menanggung resiko sendiri (Hasbi 2020, 1). Manfaatnya termasuk menyelesaikan tugas dengan baik, berhati-hati dan terencana, serta menghadapi permasalahan dengan tegar dan menyelesaikannya. Tanggung jawab adalah perilaku yang perlu ditanamkan untuk kebaikan sehari-hari seperti jujur, taat aturan, berdedikasi, dan berani mengambil risiko. Perilaku tanggung jawab adalah sikap individu yang melaksanakan tugas dengan nilai-nilai dan berani menanggung resiko. Dalam hal ini termasuk tepat waktu dalam pengumpulan tugas, tertib aturan, dan tidak meniru tugas orang lain tanpa izin. Tanggung jawab berkembang seiring dengan perkembangan anak. Tanggung jawab berasal dari dalam hati dan kemauan sendiri, memiliki manfaat dengan sikap yang bertanggung jawab seseorang akan dipercaya, dihormati, dihargai dan disenangi oleh orang lain (Sukiman 2016, 2). Sikap mengakui kesalahan dan mau berubah merupakan kunci kesuksesan. Tanggung jawab membuat anak berhasil menyelesaikan tugas. Sikap bertanggung jawab membuat anak hati-hati dalam perencanaan dan kuat menghadapi permasalahan. Perilaku tanggung jawab meliputi sungguh-sungguh, berusaha maksimal, rela berkorban, dapat dipercaya, taat aturan, jujur, dan berani menghadapi risiko.

Kurikulum 2013 menekankan bahwa pada usia lima sampai enam tahun, anak harus tahu haknya, patuh pada aturan kelas, mengatur diri sendiri, dan bertanggung jawab terhadap perilaku demi kebaikan dirinya. (Nuh 2014, 6) Guru dan orang tua memberi motivasi, bimbingan, dan percaya pada anak agar dapat melakukan tugas tanggung jawabnya sendiri. Pujian diberikan ketika berhasil melakukan hal yang baik. Tanggung jawab adalah kesadaran setiap orang saat melakukan kegiatan, dan dapat membuat anak mandiri serta mendapatkan kepercayaan. Tanggung jawab terkait dengan perkembangan dan kompetensi. Bertanggung jawab berarti bertanggung jawab atas tindakan. Anak yang bertanggung jawab menghargai waktu, menyelesaikan tugas, merawat barang, dan kembali pada tempatnya. Anak belajar tanggung jawab dengan tugas yang dipertanggungjawabkan. Guru dan orang tua harus percaya bahwa anak bertanggung jawab.

Karakter tanggung jawab pada usia dini penting. Pembiasaan ini tidak mudah karena butuh suasana belajar yang aman, nyaman, peran orang tua dan guru, serta perilaku tanggung jawab yang berguna di masa depan. Seseorang dapat dihormati, dipercaya, dan disenangi karena sikap tanggung jawab. Program pembentukan tanggung jawab harus direncanakan dengan metode pembelajaran, media yang menarik, dan evaluasi serta refleksi.

Indikator tanggung jawab pada anak usia dini menurut STPPA kurikulum 13 adalah merapikan peralatan percobaan sains, mentaati aturan kegiatan, senang menjalankan tugas, serta ikut serta merawat alat percobaan. Peneliti memilih indikator mentaati aturan kegiatan dan senang menjalankan tugas. Menaati aturan kegiatan sebagai bentuk tanggung jawab agar menjadi pembiasaan anak dimanapun mereka berada. Bermain eksperimen mengajarkan tanggung jawab dan pembiasaan kepada anak hingga dewasa. Senang menjalankan tugas supaya anak senang menyelesaikan tugas dengan gembira karena media yang mereka lihat menarik. Keinginan sendiri menyelesaikan tugas merupakan tanggung jawab diri sendiri (Sukiman 2016, 9). Tanggung jawab terhadap diri sendiri sangat penting ditanamkan sejak dini karena berpengaruh pada saat dewasa. (Cahyati 2018, 77).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru/peneliti untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada subjek penelitian di kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas adalah metode untuk mengidentifikasi masalah dan memberikan solusi di dalam kelas. Penelitian tindakan adalah pencermatan terhadap kegiatan belajar dalam sebuah kelas dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Arikunto 2020, 3). Istilah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* hanya dikenal di Indonesia untuk penelitian tindakan dalam konteks pengajaran di kelas (Farhana 2019, 1). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian oleh guru/dosen/mahasiswa/peneliti dalam kelasnya berdasarkan refleksi diri untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui siklus-siklus (Jalaludin 2021, 2). Menurut Kemmis dan Mc. Taggart adalah refleksi diri kolektif peserta yang bertujuan meningkatkan praktik pembelajaran dan penalaran serta keadilan di situasi sosial (Syah 2021, 48). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian oleh guru dalam kelas untuk memperbaiki kinerja dan hasil belajar anak. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan mutu belajar anak dalam kelas melalui tindakan alternatif yang diberikan oleh guru. Penelitian kelas ini menggunakan siklus Kemis dan Mc. Taggart. Siklus ini digambarkan sebagai proses dinamis yang terdiri dari empat aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan kesepakatan antara guru dan kepala sekolah, indikator keberhasilan penelitian ini apabila persentase mencapai nilai 75 %. Tempat penelitian ini dilakukan di TK SYS Tangerang. Subjek penelitian adalah anak kelompok TK B dengan usia 5 - 6 tahun. Selama pembelajaran peneliti akan mengamati kegiatan anak dari awal kelas sampai akhir kelas pada setiap pertemuan. Dari pengamatan yang dilakukan, peneliti akan memberikan penilaian dengan tanda *checklist* pada lembar observasi dengan rubrik yang sudah disiapkan dan sesuai dengan skor yang sudah ditentukan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kondisi awal diambil dari penilaian rasa ingin tahu dan tanggung jawab anak TK B aktif bertanya dapat dijabarkan sebagai berikut yaitu ada dua anak atau 10% pada kategori BB, 12 anak atau 60% kategori MB, lima anak atau 25% pada kategori BSH, satu anak atau 5% kategori BSB sehingga untuk variabel rasa ingin tahu mempunyai kategori BB dan MB sebesar 70%. Variabel tanggung jawab pada indikator menaati aturan kegiatan dapat dijabarkan sebagai berikut yaitu ada dua anak atau 10% dalam kategori BB, 11 anak atau 55% kategori MB, tujuh anak atau 35% kategori BSH, sedangkan anak kategori BSB tidak ada sehingga pada variabel tanggung jawab masih 65% kategori MB dan BB. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus satu dilakukan saat tema air. Siklus satu dilaksanakan pada tanggal 15-19 Mei 2023. Tahap pelaksanaan dilakukan selama empat pertemuan. Setiap pertemuan memiliki durasi satu jam (60 menit). Tema pembelajaran adalah air, dengan pertemuan pertama topik eksperimen menangkal virus, pertemuan kedua eksperimen membuat bintang dari tusuk gigi, pertemuan

ketiga eksperimen penghilang warna, pertemuan keempat hari Kamis libur kenaikan Tuhan Yesus dan pertemuan kelima eksperimen sawi dan pewarna.

Pada indikator mempunyai perhatian terhadap objek yang diamati mulai berkembang 40% dan berkembang sesuai harapan 60%. Sedangkan indikator aktif bertanya pada setiap langkah kegiatan untuk mengetahui maksud dan tujuan sains terdapat 45% mulai berkembang dan 55% berkembang sesuai harapan. Pada indikator menaati aturan kegiatan mulai berkembang 55% dan berkembang sesuai harapan 45%. Sedangkan indikator senang menjalankan tugas yang diberikan terdapat 35% mulai berkembang dan 60% berkembang sesuai harapan dan 5% berkembang sangat baik. Anak tertarik dengan metode pembelajaran eksperimen. Pada variabel rasa ingin tahu mengamati objek dan aktif bertanya masih diingatkan. Variabel tanggung jawab menaati aturan masih butuh waktu proses pembiasaan. Dari perbandingan perkembangan rasa ingin tahu dan tanggung jawab prasiklus dan siklus satu mengalami perkembangan. Uji *N-gain* sebesar 0,11 pada kategori rendah.

Tabel 1. Nilai rhitung dan rtabel Siklus Satu

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Rasa InginTahu	0,70	0,43	valid
	0,72	0,43	valid
Tanggung jawab	0,58	0,43	valid
	0,80	0,43	valid

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan yaitu bahwa setiap variabel dikatakan valid karena nilai rhitung masing-masing variabel lebih besar dari nilai rtabel sehingga dapat dikatakan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Siklus Satu

Keterangan	Indikator		Jumlah
	Rasa Ingin Tahu	Tanggung jawab	
varian	,24	,26	,33
varian total			2,14
reliabilitas			0,51
cronbach alpha			0,5

Tabel diatas menjelaskan tentang hasil analisis yang diperoleh dengan nilai cronbach alpha untuk indikator rasa ingin tahu dan indikator tanggung jawab adalah 0,51 artinya indikator yang digunakan reliabel. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus dua dilakukan saat tema air. Siklus dua dilaksanakan pada tanggal 22-26 Mei 2023. Tahap pelaksanaan dilakukan selama empat pertemuan. Setiap pertemuan memiliki durasi satu jam (60 menit). Tema pembelajaran adalah api, pertemuan pertama topik eksperimen api bernafas, pertemuan kedua eksperimen erupsi gunung berapi, pertemuan ketiga karena ada acara HUT Strada maka kegiatan eksperimen tidak dapat terlaksana, pertemuan keempat eksperimen api dan *handsanitizer* kemudian untuk pertemuan kelima eksperimen hujan warna kembang api.

Pada indikator mempunyai perhatian terhadap objek yang diamati mulai berkembang 20%, berkembang sesuai harapan 75% dan berkembang sangat baik 5%. Sedangkan indikator aktif bertanya pada setiap langkah kegiatan untuk mengetahui maksud dan tujuan sains terdapat 15% mulai berkembang dan 85% berkembang sesuai harapan. Pada indikator menaati aturan kegiatan berkembang sesuai harapan 95 % dan berkembang sangat baik 5%. Sedangkan indikator senang menjalankan tugas yang diberikan terdapat 20 % mulai berkembang dan 70% berkembang sesuai harapan dan 10% berkembang sangat baik. Anak jadi mengetahui pembuktian setiap eksperimen. Anak sudah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran eksperimen. Catatan penting bagi siklus dua bahwa pada saat kegiatan belajar guru harus memastikan anak fokus dan mempunyai perhatian pada objek yang diamati sehingga mereka aktif bertanya. Uji *n-gain* sebesar 0,26 pada kategori rendah.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus tiga dilakukan saat tema udara. Siklus satu dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2023 – 2 Juni 2023. Tahap pelaksanaan dilakukan selama

empat pertemuan. Setiap pertemuan memiliki durasi satu jam (60 menit). Tema pembelajaran adalah udara, pertemuan pertama topik eksperimen terapung tenggelam, pertemuan kedua eksperimen balon mengembang tanpa ditiup, pertemuan ketiga eksperimen balon ditiup kemudian dilepaskan, pertemuan keempat libur hari lahir pancasila. Pada pertemuan kelima eksperimen balon bernafas. Pada indikator mempunyai perhatian terhadap objek yang diamati berkembang sesuai harapan 80% dan berkembang sangat baik 20 %. Sedangkan indikator aktif bertanya pada setiap langkah kegiatan untuk mengetahui maksud dan tujuan sains terdapat 75% berkembang sesuai harapan dan 25% berkembang sangat baik. Pada indikator menaati aturan kegiatan berkembang sesuai harapan 75% dan berkembang sangat baik 25%. Sedangkan indikator senang menjalankan tugas yang diberikan terdapat 85 % berkembang sesuai harapan dan 15% berkembang sangat baik. Saat kegiatan belajar guru harus memastikan anak tertarik pada media yang disiapkan untuk penyajian objek eksperimen yang akan diamati anak sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan kegiatan lebih tertib di dalam kelas. Uji n-gain sebesar 0,54 pada kategori sedang.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penilaian tingkat rasa ingin tahu anak - anak TK SYS diperoleh hasil rata-rata persentase nilai rasa ingin tahu pada siklus satu adalah 61 %, siklus dua 68 % dan siklus tiga 80 %. Peningkatan rasa ingin tahu dapat dilihat pada grafik 4.7 di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Rasa Ingin Tahu Siklus Satu, Dua, Tiga

Grafik diatas menjelaskan bahwa pada siklus satu persentase rasa ingin tahu anak dalam metode pembelajaran eksperimen sebesar 61%. Pada siklus dua persentase rasa ingin tahu anak dalam metode pembelajaran eksperimen sebesar 68%. Pada siklus tiga persentase rasa ingin tahu anak dalam metode pembelajaran eksperimen sebesar 80%. Ternyata dari ketiga siklus tersebut menyatakan bahwa terdapat peningkatan persentase rasa ingin tahu pada metode pembelajaran eksperimen yang diberikan pada anak dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penilaian tingkat tanggung jawab anak TK SYS diperoleh hasil rata-rata persentase nilai rasa ingin tahu pada siklus satu adalah 62%, siklus dua 69% dan siklus tiga 80%. Peningkatan rasa ingin tahu dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Tanggung Jawab Siklus Satu, Dua, Tiga

Gambar diatas menjelaskan bahwa bahwa pada siklus satu persentase tanggung jawab anak dalam metode pembelajaran eksperimen sebesar 62 %. Pada siklus dua persentase tanggung jawab anak dalam metode pembelajaran eksperimen sebesar 69 %. Pada siklus tiga persentase tanggung jawab anak dalam metode pembelajaran eksperimen sebesar 80 %. Ternyata dari ketiga siklus tersebut, bahwa terdapat peningkatan persentase tanggung jawab pada metode pembelajaran eksperimen yang diberikan pada anak dalam kegiatan pembelajaran. Pada saat kegiatan belajar guru harus memastikan anak tertarik pada media yang disiapkan untuk penyajian objek eksperimen yang akan diamati anak sehingga lebih menyenangkan, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dilakukan eksperimen-eksperimen yang sederhana dan terbatas alat sarana prasarana sehingga dalam melakukan kegiatan harus dilakukan Bersama, hendaknya pemanfaatan media belajar berbasis lingkungan sekitar perlu dikembangkan dan direncanakan dengan baik. Pada saat observasi pertanyaan anak tidak sesuai dengan topik kegiatan pembelajaran eksperimen, sehingga hendaknya pendidik benar-benar memastikan kemampuan prasyarat yang dimiliki anak, Adanya libur pada saat melaksanakan siklus sehingga siklus setiap minggunya hanya empat hari sehingga pembiasaan anak untuk sikap rasa ingin tahu dan tanggung jawab menjadi kurang optimal, sehingga manajemen waktu pada saat perencanaan pembelajaran hendaknya mempertimbangkan waktu sehingga kegiatan belajar lebih efektif tanpa dihalangi dengan liburan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pada penelitian ini terbukti dapat meningkatkan rasa ingin tahu, hal ini dikarenakan metode eksperimen membuat anak mengalami situasi kondisi nyata dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung dengan berbagai macam eksperimen sederhana sehingga mendapatkan pengalaman belajar. Anak menjadi mempunyai perhatian terhadap objek yang diamati dan aktif bertanya pada setiap langkah kegiatan untuk mengetahui tujuan sains. Maka dapat disimpulkan bahwa benar kegiatan metode eksperimen dapat meningkatkan rasa ingin tahu, terlihat rata - rata persentase rasa ingin tahu siklus satu 61%, siklus dua 68% dan siklus tiga 80%. Proses penelitian terbukti dapat meningkatkan tanggung jawab.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memiliki beberapa saran yang dapat diterapkan dalam metode eksperimen untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan tanggung jawab usia lima sampai enam tahun. Bagi guru, perlu diperhatikan pelaksanaan kegiatan eksperimen sederhana dengan bahan-bahan dan peralatan yang aman untuk anak karena masih perlu diberikan pemahaman mana yang berbahaya dan perlu pengawasan saat melakukan eksperimen. Bagi orang tua, adanya dukungan, dan memfasilitasi kebutuhan anak serta memberikan pengawasan orang dewasa dalam melakukan eksperimen saat pembelajaran di rumah. Bagi peneliti selanjutnya, penerapan metode pembelajaran eksperimen diteliti untuk jumlah anak yang lebih banyak dengan guru pendamping sebagai penilai selain guru kelasnya. Penerapan metode pembelajaran eksperimen bisa dilihat untuk meningkatkan kemampuan lain pada anak seperti meningkatkan kemampuan berbahasa, kemandirian dan kedisiplinan. Demikian akhir dari penelitian penerapan metode pembelajaran ekeperimen untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan tanggung jawab anak usia dini TK B pada TK SYS. Peneliti berharap penelitian ini dapat berguna bagi pembaca dan pendidik lainnya serta berguna bagi kemajuan pendidikan anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adrian. (2008). Metode Pembelajaran Eksperimen. <http://himitsugalbu.wordpress.com/2016/12/10metode-eksperimen>. Diakses pada tanggal 7 November 2020
- Asmedy, A. (2021). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Possing Problem Berkelompok dan Metode Ceramah. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(2), 69–75. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i2.107>

Anwar, H." Penilaian Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains." *Jurnal Pelangi Volume 2.*, 2009: 108.

- Anitah, Sri. (2008). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar, Arsyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Budiman, B. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(1), 19–27. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i1.76>
- Bulkini, J., & Nurachadijat, K. (2023). Potensi Model Pjbl (Project-Based Learning) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Azzainiyyah Nagrog Sukabumi. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(1), 16–21. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i1.241>
- Cahyati, Nika." Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 5 - 6
- Farhana, Husna wiria Nurul Muttaqien. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Harapan Cerdas, 2019.
- Hasbi, Muhammad. *Membangun Tanggung Jawab Anak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Muliawan, Yoanita. *Penerapan model contextual teaching and learning (CTL) untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu, keterampilan berpikir kreatif, dan keterampilan komunikasi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX di sekolah xyz Tangerang*. Jakarta: UPH, 2021.
- Nuh, Muhammad. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia . Peraturan Menteri P dan K RI*, Jakarta: Berita Negara Republik Indonesia Nomor 1668, 2014.
- Putri, Suci Utami. *Pembelajaran Sains Anak Usia Dini*. Subang: UPI Sumedang Press, 2019.
- Rusyan, Tabrani. (2011). Strategi Pembelajaran. <http://www.rismaeka.wordpress.com> diakses 7 November 2020.
- Syah, Ritonga Rudi Aji Rossi Iskandar Yusep Ridwan Rizqon Halal. *Penelitian Tindakan Kelas Strategi Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Universitas Trilogi, 2021.
- Trimuliana, Ifina. *Aktifitas Fisik sebagai Model Pembelajaran Anak*. Jakarta: Edu Publisher, 2022.
- Nurhasanah, E. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Flashcard Huruf Hijaiyah terhadap Hasil Belajar Iqro pada Santri The Gold Generation. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(2), 60–68. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i2.106>
- Rizaluddin, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 15–19. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.131>